



Research Article

Langkah Strategis Dalam Menghadapi Utang Luar Negeri Indonesia Melalui Perspektif Politik- Ekonomi

Moh Azfahani Zain¹, Bilal Kautsar Setiabudi², Kholilur Rohman³, Mashudi⁴

1. Universitas Trunojoyo Madura; 220721100125@student.trunojoyo.ac.id
2. Universitas Trunojoyo Madura; 220721100133@student.trunojoyo.ac.id
3. Universitas Trunojoyo Madura; 220721100145@student.trunojoyo.ac.id
4. Universitas Trunojoyo Madura; mashudi.fkis@trunojoyo.ac.id

Copyright © 2025 by Authors, Published by INTERDISIPLIN: Journal of Qualitative and Quantitative Research. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : September 18, 2024

Revised : December 12, 2024

Accepted : January 27, 2025

Available online : March 18, 2025

How to Cite: Moh Azfahani Zain, Bilal Kautsar Setiabudi, Kholilur Rohman, & Mashudi. (2025). Strategic Steps in Dealing with Indonesia's Foreign Debt Through a Political-Economic Perspective. *INTERDISIPLIN: Journal of Qualitative and Quantitative Research*, 2(2), 133-140. <https://doi.org/10.61166/interdisiplin.v2i2.79>

Strategic Steps in Dealing with Indonesia's Foreign Debt Through a Political-Economic Perspective

Abstract. This research analyzes the strategic steps that Indonesia can take in facing foreign debt challenges from a political-economic perspective. Indonesia's foreign debt has become an important issue in recent decades, with its impact not only on economic stability, but also in the domestic and international political context. Using a political economy theory approach, this research seeks to explain the interaction between economic policy, political interests and global dynamics in debt management. This research finds that an effective debt management strategy requires a combination of disciplined fiscal policy, strong economic diplomacy, and diversification of financing sources. Through these steps, Indonesia can minimize the risk of dependence on foreign debt and increase economic independence.

Keywords: foreign debt, political economy, economic strategy, Indonesia, fiscal policy.

Abstrak. Penelitian ini menganalisis langkah-langkah strategis yang dapat diambil oleh Indonesia dalam menghadapi tantangan utang luar negeri dari perspektif ekonomi-politik. Utang luar negeri Indonesia telah menjadi isu penting dalam beberapa dekade terakhir, di mana dampaknya tidak hanya terhadap stabilitas ekonomi, tetapi juga dalam konteks politik domestik dan internasional. Dengan menggunakan pendekatan teori ekonomi-politik, penelitian ini berusaha menjelaskan interaksi antara kebijakan ekonomi, kepentingan politik, dan dinamika global dalam pengelolaan utang. Penelitian ini menemukan bahwa strategi pengelolaan utang yang efektif memerlukan kombinasi antara kebijakan fiskal yang disiplin, diplomasi ekonomi yang kuat, serta diversifikasi sumber pembiayaan. Melalui langkah-langkah ini, Indonesia dapat meminimalisir risiko ketergantungan terhadap utang luar negeri dan meningkatkan kemandirian ekonomi.

Kata kunci : utang luar negeri, ekonomi-politik, strategi ekonomi, Indonesia, kebijakan fiskal.

PENDAHULUAN

Utang luar negeri telah menjadi instrumen penting dalam pembiayaan pembangunan Indonesia, terutama untuk menutupi kekurangan anggaran dalam proyek infrastruktur dan program strategis lainnya. Meskipun utang luar negeri dapat mendukung pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek, pengelolaannya yang buruk dapat menimbulkan beban yang signifikan, seperti ketergantungan pada negara kreditur, fluktuasi nilai tukar, dan risiko terhadap kedaulatan ekonomi.

Di tengah dinamika ekonomi global, Indonesia harus menghadapi tantangan pengelolaan utang luar negeri secara hati-hati, terutama dalam kaitannya dengan kepentingan politik domestik dan internasional. Utang luar negeri tidak hanya memiliki implikasi ekonomi, tetapi juga aspek politik yang mempengaruhi hubungan internasional dan kekuatan ekonomi nasional. Ketergantungan yang berlebihan pada utang luar negeri dapat mengurangi fleksibilitas kebijakan dan mengancam stabilitas ekonomi jangka panjang

Sejak era Orde Baru hingga reformasi, pengelolaan utang luar negeri Indonesia mengalami berbagai fase. Pada masa Orde Baru, utang digunakan secara besar-besaran tanpa transparansi yang baik, sementara pada era reformasi, pemerintah mulai lebih berhati-hati dalam mengelola utang. Meskipun demikian, utang luar negeri tetap menjadi bagian penting dari struktur pembiayaan negara, sehingga langkah-langkah strategis perlu diambil untuk mengelola utang secara efektif. (Hill, H., & Mahar, N. (2020))

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis langkah-langkah strategis dalam menghadapi utang luar negeri Indonesia dari perspektif ekonomi-politik. Pendekatan ini mencakup analisis kebijakan fiskal, diplomasi ekonomi, serta dampak politik global terhadap pengelolaan utang. Dengan memahami dinamika ini, diharapkan dapat dirumuskan rekomendasi kebijakan yang efektif untuk menjaga stabilitas ekonomi dan kedaulatan politik Indonesia dalam menghadapi tantangan utang luar negeri.

KAJIAN PUSTAKA

Hutang Luar Negeri

Utang luar negeri adalah instrumen keuangan yang sering digunakan negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, untuk mendukung pembangunan ekonomi. Namun, ketergantungan pada utang luar negeri dapat memunculkan risiko ekonomi, seperti beban pembayaran yang berat, ketergantungan pada kreditur asing, dan dampak negatif terhadap stabilitas makroekonomi jika tidak dikelola dengan baik.

Pinjaman ini biasanya bertujuan untuk mendanai defisit anggaran, mendukung proyek pembangunan, atau memperkuat stabilitas ekonomi. Dalam konteks ekonomi makro, hutang luar negeri merupakan bagian dari neraca pembayaran suatu negara, khususnya pada komponen transaksi modal dan finansial.

Perspektif Politik

Perspektif politik dalam pengelolaan utang luar negeri menyoroti bagaimana kebijakan pemerintah, dinamika politik domestik, dan hubungan diplomasi internasional memengaruhi strategi utang suatu negara. Dalam pandangan ini, utang luar negeri bukan hanya masalah ekonomi, tetapi juga alat yang dipengaruhi dan memengaruhi kekuatan politik, baik di dalam maupun di luar negeri.

Pengelolaan Utang Luar Negeri

Strategi pengelolaan utang luar negeri mencakup berbagai pendekatan yang dirancang untuk memastikan bahwa utang dapat memberikan manfaat ekonomi yang optimal sambil meminimalkan risiko yang terkait. Salah satu langkah utama adalah diversifikasi sumber pembiayaan, di mana pemerintah berupaya mengurangi ketergantungan pada utang luar negeri dengan memperkuat pembiayaan domestik, seperti melalui penerbitan obligasi dalam negeri dan peningkatan pendapatan dari pajak. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara pembiayaan luar negeri dan dalam negeri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari berbagai sumber sekunder, seperti laporan Bank Indonesia, Kementerian Keuangan, World Bank, dan International Monetary Fund (IMF), serta jurnal-jurnal akademik yang relevan dengan topik utang luar negeri dan ekonomi-politik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka (library research) dan analisis dokumen kebijakan terkait utang luar negeri Indonesia.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis konten untuk mengidentifikasi strategi-strategi yang telah diterapkan oleh Indonesia dalam mengelola utang luar negeri. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan teori ekonomi-politik untuk memahami interaksi antara kepentingan politik, kebijakan ekonomi, dan dinamika global dalam pengelolaan utang. Kesimpulan diambil berdasarkan hasil analisis terhadap langkah-langkah kebijakan yang telah

diimplementasikan dan efektivitasnya dalam mengurangi risiko terkait utang luar negeri.

PEMBAHASAN

Perspektif Ekonomi-Politik Terhadap Hutang Luar Negeri

Dalam ekonomi-politik, utang luar negeri merupakan refleksi dari interaksi antara kebijakan ekonomi suatu negara dan hubungannya dengan ekonomi global. Utang luar negeri sering kali dikaitkan dengan diplomasi ekonomi dan pengaruh politik dari negara-negara atau lembaga-lembaga kreditur, seperti International Monetary Fund (IMF), Bank Dunia, dan negara-negara maju. Sering kali, persyaratan yang disertakan dalam paket pinjaman internasional dapat membawa dampak signifikan pada kebijakan ekonomi dan politik negara penerima utang. Sebagai contoh, program restrukturisasi utang atau bailout yang diawasi oleh IMF kerap kali mensyaratkan reformasi kebijakan domestik yang berorientasi pada liberalisasi pasar dan penghematan fiskal.¹

Dalam kasus Indonesia, tekanan eksternal dan dinamika global, seperti kenaikan suku bunga global yang dipimpin oleh Federal Reserve AS dan ketegangan geopolitik yang memengaruhi harga komoditas dunia, telah berdampak signifikan pada kapasitas negara dalam mengelola utang luar negeri. Selain itu, volatilitas nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, terutama dolar AS, menambah kompleksitas dalam pengelolaan utang luar negeri. Indonesia harus menghadapi kenyataan bahwa sebagian besar utang luar negerinya didenominasi dalam mata uang asing, sehingga perubahan nilai tukar dapat secara langsung meningkatkan beban pembayaran utang.²

Untuk mengatasi tantangan ini, penting bagi pemerintah Indonesia untuk merancang dan menerapkan kebijakan yang tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga mempertimbangkan implikasi politik dari utang luar negeri. Di sinilah perspektif ekonomi-politik menjadi relevan, di mana analisis mencakup pengaruh hubungan internasional dan kekuatan politik global terhadap pengelolaan utang negara.

Tujuan Utang Luar Negeri

Tujuan utama pemerintah melakukan pinjaman adalah untuk membiayai pengeluaran yang lebih besar dari pada penerimaan sebagai konsekuensi dari anggaran defisit yang dianut pemerintah saat ini. Diharapkan utang yang diterima pemerintah mampu menjadi faktor leverage dan tidak hanya untuk menghindari opportunity cost akibat hilangnya kesempatan untuk memperoleh keuntungan lebih

¹ Stiglitz, J. E. (2002). *Globalization and Its Discontents*. W. W. Norton & Company.

Buku ini membahas dampak globalisasi dan peran lembaga keuangan internasional, seperti IMF dan Bank Dunia, dalam pengelolaan utang luar negeri, terutama di negara-negara berkembang.

² *International Monetary Fund (IMF)*. (2022). *World Economic Outlook 2022: Countering the Cost-of-Living Crisis*. IMF.

Laporan tahunan dari IMF ini menganalisis perkembangan ekonomi global dan implikasinya terhadap kebijakan ekonomi dan pengelolaan utang luar negeri di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia.

yang tidak dapat dipastikan dan diukur besarnya. Pinjaman luar negeri dilakukan pemerintah Indonesia bertujuan untuk membiayai defisit Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), mendanai kegiatan prioritas Kementerian/Lembaga, mengelola portofolio utang, diteruskan pinjaman kepada Pemerintah Daerah, diteruskan pinjaman kepada BUMN, dan atau dihibahkan kepada Pemerintah Daerah³.

Langkah-Langkah Strategis dalam Menghadapi Utang Luar Negeri⁴.

1) Diversifikasi Sumber Pembiayaan.

Diversifikasi sumber pembiayaan adalah strategi yang krusial dalam mengurangi ketergantungan Indonesia pada utang luar negeri. Indonesia perlu memperluas akses ke sumber pembiayaan domestik dan internasional yang lebih stabil. Salah satu langkah yang bisa diambil adalah mendorong peningkatan investasi langsung asing (Foreign Direct Investment/FDI) di sektor-sektor yang strategis, seperti manufaktur, teknologi, dan energi terbarukan. Selain itu, penerbitan obligasi domestik dan pengembangan pasar modal syariah juga dapat menjadi alternatif yang efektif untuk mengurangi ketergantungan pada pinjaman luar negeri. Diversifikasi ini juga dapat meningkatkan kapasitas ekonomi Indonesia untuk bertahan dari guncangan eksternal, seperti perubahan suku bunga global atau krisis ekonomi di negara-negara kreditur.

2) Penguatan Diplomasi Ekonomi

Diplomasi ekonomi menjadi komponen kunci dalam strategi pengelolaan utang luar negeri. Dalam konteks ekonomi-politik, Indonesia perlu memperkuat hubungan bilateral dan multilateral dengan negara-negara kreditur serta lembaga keuangan internasional. Misalnya, kerja sama yang lebih erat dengan negara-negara anggota ASEAN atau negara-negara berkembang lainnya dapat menciptakan koalisi yang lebih kuat dalam negosiasi dengan lembaga keuangan internasional. Penguatan hubungan dengan mitra strategis di Asia Timur, seperti Jepang dan China, yang merupakan salah satu pemberi utang terbesar bagi Indonesia, juga sangat penting. Melalui pendekatan diplomasi ekonomi yang aktif, Indonesia dapat mengupayakan syarat-syarat utang yang lebih fleksibel, termasuk perpanjangan jangka waktu pembayaran atau penurunan suku bunga.

3) Peningkatan Efisiensi Penggunaan Utang

Salah satu masalah utama dalam pengelolaan utang luar negeri adalah bagaimana memastikan bahwa utang digunakan secara efektif untuk mendukung pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Pemerintah Indonesia perlu meningkatkan efisiensi alokasi dana utang, terutama pada proyek-proyek yang dapat memberikan dampak ekonomi yang signifikan, seperti infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan. Penggunaan utang yang tepat sasaran akan menghasilkan peningkatan produktivitas dan daya saing ekonomi nasional, yang pada akhirnya akan memperkuat kemampuan negara untuk membayar kembali utang tersebut. Selain itu, transparansi dan

³ Rangkuty, Dewi Mahrani, Maya Macia Sari, Simpang Tj, Kec Medan Sunggal, Kota Medan, And Sumatera Utara. Analisis Utang Luar Negeri Dan Inflasi Indonesia Analysis Of Indonesia Foreign Debt And Inflationl 19, No. 1 (2019)

⁴ Bank Indonesia : "Alternatif Kebijakan Pengentasan Utang Luar Negeri"
https://berkas.dpr.go.id/pusaka/files/info_singkat/Info%20Singkat-VI-12-II-P3DI-Juni-2014 61.pdf

akuntabilitas dalam penggunaan dana utang perlu ditingkatkan untuk memastikan bahwa utang tidak digunakan untuk kepentingan jangka pendek atau yang tidak produktif.

4) Reformasi Kebijakan Fiskal dan Penguatan Basis Pajak

Reformasi kebijakan fiskal sangat diperlukan untuk mengurangi ketergantungan Indonesia pada utang luar negeri. Salah satu fokus utama adalah memperluas basis pajak dan meningkatkan efisiensi pengumpulan pajak. Peningkatan rasio pajak terhadap PDB akan memberikan pemerintah ruang fiskal yang lebih besar untuk mendanai belanja publik tanpa harus mengandalkan utang. Selain itu, pemerintah perlu mengurangi pengeluaran yang tidak produktif dan memastikan bahwa anggaran negara dialokasikan untuk sektor-sektor yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Langkah ini akan membantu menyeimbangkan anggaran dan mengurangi defisit fiskal, sehingga kebutuhan untuk berutang dapat diminimalisir.

5) Peningkatan Efisiensi Penggunaan Utang

Salah satu masalah utama dalam pengelolaan utang luar negeri adalah bagaimana memastikan bahwa utang digunakan secara efektif untuk mendukung pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Pemerintah Indonesia perlu meningkatkan efisiensi alokasi dana utang, terutama pada proyek-proyek yang dapat memberikan dampak ekonomi yang signifikan, seperti infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan. Penggunaan utang yang tepat sasaran akan menghasilkan peningkatan produktivitas dan daya saing ekonomi nasional, yang pada akhirnya akan memperkuat kemampuan negara untuk membayar kembali utang tersebut. Selain itu, transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan dana utang perlu ditingkatkan untuk memastikan bahwa utang tidak digunakan untuk kepentingan jangka pendek atau yang tidak produktif.

6) Reformasi Kebijakan Fiskal dan Penguatan Basis Pajak

Reformasi kebijakan fiskal sangat diperlukan untuk mengurangi ketergantungan Indonesia pada utang luar negeri. Salah satu fokus utama adalah memperluas basis pajak dan meningkatkan efisiensi pengumpulan pajak. Peningkatan rasio pajak terhadap PDB akan memberikan pemerintah ruang fiskal yang lebih besar untuk mendanai belanja publik tanpa harus mengandalkan utang. Selain itu, pemerintah perlu mengurangi pengeluaran yang tidak produktif dan memastikan bahwa anggaran negara dialokasikan untuk sektor-sektor yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Langkah ini akan membantu menyeimbangkan anggaran dan mengurangi defisit fiskal, sehingga kebutuhan untuk berutang dapat diminimalisir.

7) Pengelolaan Risiko Nilai Tukar dan Suku Bunga

Risiko fluktuasi nilai tukar dan kenaikan suku bunga internasional merupakan tantangan besar dalam pengelolaan utang luar negeri. Untuk mengurangi risiko ini, pemerintah Indonesia dapat menggunakan instrumen lindung nilai (hedging) yang lebih aktif untuk melindungi beban pembayaran utang dari fluktuasi nilai tukar. Penggunaan derivatif mata uang, misalnya, dapat menjadi alat untuk mengurangi dampak negatif dari depresiasi rupiah terhadap dolar AS. Selain itu, dalam memilih sumber utang, pemerintah dapat lebih mengutamakan utang dengan suku bunga

tetap dibandingkan suku bunga mengambang, yang rentan terhadap kenaikan suku bunga global. Langkah ini akan memberikan stabilitas yang lebih besar dalam perencanaan anggaran jangka menengah hingga panjang.

8) Tantangan Eksternal dan Dampaknya Terhadap Kebijakan

Selain strategi-strategi di atas, penting bagi pemerintah Indonesia untuk tetap waspada terhadap dinamika global yang dapat memengaruhi pengelolaan utang luar negeri. Salah satu tantangan utama adalah kebijakan moneter yang diambil oleh bank sentral global, terutama Federal Reserve AS, yang dapat memengaruhi suku bunga global dan aliran modal internasional. Kenaikan suku bunga oleh Federal Reserve, misalnya, akan meningkatkan biaya utang luar negeri Indonesia yang didenominasi dalam dolar AS, sehingga memperbesar beban pembayaran utang.

Tantangan lainnya adalah ketidakpastian geopolitik, seperti konflik di kawasan-kawasan strategis dunia yang dapat mempengaruhi harga minyak dan komoditas. Sebagai negara pengimpor minyak, Indonesia sangat rentan terhadap fluktuasi harga energi yang dapat memengaruhi keseimbangan pembayaran dan stabilitas nilai tukar rupiah. Oleh karena itu, pemerintah perlu merumuskan kebijakan yang responsif terhadap perkembangan global, baik dalam hal kebijakan moneter domestik maupun strategi diversifikasi ekonomi untuk mengurangi ketergantungan pada komoditas.

KESIMPULAN

Dalam menghadapi tantangan utang luar negeri, Indonesia perlu menerapkan langkah-langkah strategis yang mempertimbangkan keseimbangan antara kepentingan politik dan ekonomi. Perspektif ekonomi-politik menekankan pentingnya pengelolaan yang bijaksana untuk menjaga stabilitas ekonomi nasional sekaligus melindungi keadilan politik. Beberapa strategi utama meliputi penguatan kerangka regulasi fiskal, diversifikasi sumber pembiayaan, peningkatan daya saing ekonomi melalui reformasi struktural, dan pengelolaan diplomasi internasional yang mendukung kerja sama ekonomi yang menguntungkan. Dengan pendekatan terpadu tersebut, Indonesia dapat mengelola utang luar negeri secara berkelanjutan dan memastikan.

Pengelolaan utang luar negeri Indonesia menggunakan pendekatan terpadu yang menggabungkan aspek politik dan ekonomi. Melalui manajemen yang tepat, diplomasi yang strategis, serta reformasi struktural untuk mendukung pertumbuhan berkelanjutan, utang luar negeri dapat dimanfaatkan secara optimal sekaligus mengurangi risiko yang mungkin timbul. Dengan menerapkan tata kelola yang transparan dan bertanggung jawab, utang luar negeri berpotensi menjadi alat untuk mendukung pembangunan nasional, memperkuat kemandirian ekonomi, dan meningkatkan kesejahteraan.

DAFTAR PUSTAKA

Bank Indonesia : "Alternatif Kebijakan Pengentasan Utang Luar Negeri"
https://berkas.dpr.go.id/pusaka/files/info_singkat/Info%20Singkat-VI-12-II-P3DI-Juni-2014_61.pdf

David N. Balaam dan Michael Veseth (2005)

International Monetary Fund (IMF). (2022). World Economic Outlook 2022: Countering the Cost-of-Living Crisis. IMF.

Laporan tahunan dari IMF ini menganalisis perkembangan ekonomi global dan implikasinya terhadap kebijakan ekonomi dan pengelolaan utang luar negeri di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia.

Rangkuty, Dewi Mahrani, Maya Macia Sari, Simpang Tj, Kec Medan Sunggal, Kota Medan, And Sumatera Utara. Analisis Utang Luar Negeri Dan Inflasi Indonesia Analysis Of Indonesia Foreign Debt And Inflation 19, No. 1 (2019)

Stiglitz, J. E. (2002). Globalization and Its Discontents. W. W. Norton & Company.

Buku ini membahas dampak globalisasi dan peran lembaga keuangan internasional, seperti IMF dan Bank Dunia, dalam pengelolaan utang luar negeri, terutama di negara-negara berkembang.